

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat

Debby Hijab merupakan sebuah perusahaan konveksi yang berlokasi di Desa Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Debby Hijab telah berdiri sejak tahun 2014, perusahaan ini didirikan oleh Ibu Maryatun, menurut Ibu Maryatun awal mula berdirinya perusahaan konveksi Debby Hijab adalah dari Ibu Maryatun yang bekerja sebagai karyawan penjahit di perusahaan konveksi lainnya, semakin lama menekuni pekerjaan sebagai karyawan di perusahaan konveksi Ibu Maryatun semakin menguasai pekerjaan yang dilakukannya, sedikit demi sedikitpun Ibu Maryatun mengumpulkan modal untuk keinginan membuka perusahaan konveksi sendiri, sampai terkumpulnya modal Ibu Maryatun akhirnya memutuskan untuk membuka konveksi sendiri, mulai dari proses operasional hingga pemasaran awal mulanya dilakukan Ibu Maryatun sendiri, selang berjalannya waktu, hingga saat ini perusahaan Debby Hijab milik Ibu Maryatun sudah memiliki 35 orang karyawan. Dengan adanya tuntutan pesanan dari banyaknya pelanggan, tidak bisa dipungkiri proses operasional haruslah berjalan dengan baik untuk meminimalisir terjadinya kendala proses produksi yang tidak efektif dan efisien sehingga dapat memakan waktu produksi yang lebih lama dari target yang telah ditentukan, dengan itu Ibu Maryatun membentuk jam kerja dimana setiap karyawan memiliki jam kerja selama 8 jam yakni dari jam 8 pagi hingga jam 4 sore, dengan durasi istirahat 1 jam di jam 12 siang. Pembagian jam-jam kerja tersebut tentu sudah disesuaikan dengan tanggung jawab kewajiban sholat lima waktu pada setiap umat Islam. Selain itu Ibu Maryatun juga memberikan pengarahan kepada para karyawan dengan berbasis Islam agar dapat menyelesaikan target pekerjaan

sesuai dengan jam kerja yang sudah ditentukan , dalam hal ini berkaitan dengan pengalaman dan kualitas masing-masing karyawan, sebisa mungkin Ibu Maryatun memilih karyawan yang sudah berpengalaman di bidangnya seperti pekerjaan menjahit, mengobras dan memotong kain yang diharapkan akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya ditengah tuntutan target produksi, namun tak lupa Ibu Maryatun memilah dan memilih karyawan yang juga memiliki pengetahuan agama yang baik, minimal dapat menjalankan sholat 5 waktu, Para karyawan di Konveksi Debby Hijab memiliki kualitas diri yang baik seperti memiliki kesopanan terhadap sesama rekan kerja atau atasan, cepat tanggap dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi ketika proses produksi sedang berlangsung seperti terdapat kendala mesin macet, atau kurang berfungsi karena hal seperti inipun sering terjadi pada saat proses produksi berlangsung. Ibu maryatun juga biasa menggelar syukuran dan pengajian bersama para karyawan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT telah memberikan jalan rezeki untuk Ibu Maryatun dan para karyawannya.

b. Visi

Menjadi Konveksi yang terbaik, unggul dan terpercaya dengan memberi standart yang tinggi untuk produk dan harga yang terjangkau.

c. Misi

- 1.) Menciptakan dan menggali peluang pasar yang potensial.
- 2.) Memproduksi produk konveksi yang berkualitas.
- 3.) Memberikan pelayanan terbaik terhadap pelanggan.

2. Gambaran Umum Responden

a. Jenis Kelamin

Berikut adalah karakteristik responden yang dilakukan pengukuran sesuai dengan jenis kelaminnya:

Gambar 4.1
Deskripsi Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1	Laki-Laki	8	22,9%
2	Perempuan	27	77,1%
	Jumlah Total	35	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel yang tersedia, terlihat bahwa partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 35 orang tenaga kerja. Di antaranya, ada 8 responden laki-laki, terhitung 22,8% dari total, sedangkan 27 responden sisanya adalah perempuan, yang merupakan 77,2% dari sampel. Studi ini mengungkapkan bahwa partisipan yang disurvei dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Dikarenakan proses operasional konveksi membutuhkan keterampilan, kesabaran dan ketelitian dalam proses menjahit sehingga karyawan Konveksi Debby Hijab lebih dominan oleh karyawan perempuan.

b. Usia Responden

Berikut adalah ilustrasi karakteristik responden yang dilakukan pengukuran sesuai dengan rentang usia:

Gambar 4.2
Deskripsi Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia 19-29 Tahun	22	62,9%
2	Usia 30-39 Tahun	9	25,7%
3	Usia 40-49 Tahun	4	11,4%
4	Jumlah Total	35	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Sesuai dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini berjumlah 35 orang dengan pembagian 3 jenis diantaranya yaitu mulai dari usia 19-29 tahun yang berjumlah 22 orang atau 63%, usia 30-39 tahun berjumlah 9 orang atau 26% dan usia 40-49 tahun yang berjumlah 4 orang atau 11%. Dengan ini menunjukkan bahwa rentang usia yang paling dominan bekerja di Konveksi Debby Hijab adalah usia 19-29 tahun dengan jumlah 22 orang dan terendah adalah rentang usia 40-49 tahun yaitu sebanyak 4 orang. Dengan ini mayoritas responden yang bekerja di Konveksi Debby Hijab adalah usia 19-29 tahun, karena di rentang usia tersebut tenaga kerja lebih produktif dan cekatan dalam melakukan pekerjaan.

c. Masa Kerja Responden

Berikut adalah ilustrasi karakteristik responden yang dilakukan pengukuran sesuai dengan masa kerja :

Gambar 4.3
Deskripsi Masa Kerja Responden

No.	Masa Kerja	Jumlah	Presentase%
1	1-5 Tahun	23	65,7%
2	6-10 Tahun	12	34,3%
3	Jumlah Total	35	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Sesuai dengan tabel di atas yaitu jumlah responden penelitian sebanyak 35 orang dengan pembagian 2 jenis masa kerja diantaranya yaitu dari masa kerja 1-5 tahun yaitu dengan jumlah 23 orang atau 65%, sedangkan masa kerja 6-10 tahun dengan jumlah 12 orang atau 35%. Dengan hasil ini diketahui bahwa pada Konveksi Debby Hijab memiliki karyawan dengan masa kerja dominan 1-5 tahun.

3. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Variabel Jam Kerja

Tabel 4.1
Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Jam Kerja

Variabel	Item	Total SS	Total S	Total N	Total TS	Total STS	Total
Jam Kerja	X1	6 17,1%	14 40,0%	13 37,1%	2 5,7%	0 0%	35 100%
	X2	3 8,6%	17 48,6%	10 28,6%	3 8,6%	2 5,7%	35 100%
	X3	3 8,6%	16 45,7%	12 34,3%	3 8,6%	1 2,9%	35 100%
	X4	5 14,3%	15 42,9%	13 37,1%	2 5,7%	0 0%	35 100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari pernyataan pertama, responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau 17,1%, setuju sebanyak 14 orang atau 40%, netral sebanyak 13 orang atau 37,1%, tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan kedua, responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 8,6%, setuju sebanyak 17 orang atau 48,6%, netral sebanyak 10 orang atau 28,6%, tidak setuju sebanyak 3 orang atau 8,6% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang ata 5,7%. Pertanyaan ketiga, responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 8,6%, setuju sebanyak 16 orang atau 45,7%, netral sebanyak 12 orang atau 34,3%, tidak setuju sebanyak 3 orang atau 8,6% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,9%. Pertanyaan keempat, responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang atau 14,3%, setuju sebanyak 15 orang atau 42,9%, netral sebanyak 13 orang atau 37,1%, tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada.

b. Variabel Pengalaman Kerja

Tabel 4.2
Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Pengalaman Kerja

Variabel	Item	Total SS	Total S	Total N	Total TS	Total STS	Total
Pengalaman Kerja	X1	6 17,1%	21 60,0%	2 5,7%	6 17,1%	0 0%	35 100%
	X2	8 22,9%	9 25,7%	11 31,4%	6 17,1%	1 2,9%	35 100%
	X3	6 17,1%	13 37,1%	4 11,4%	7 20,0%	5 14,3%	35 100%
	X4	3 8,6%	12 34,3%	17 48,6%	3 8,6%	0 0%	35 100%
	X5	2 5,7%	11 31,4%	16 45,7%	4 11,4%	2 5,7%	35 100%
	X6	5 14,3%	11 31,4%	13 37,1%	4 11,4%	2 5,7%	35 100%
	X7	8 22,9%	13 37,1%	12 34,3%	1 2,9%	1 2,9%	35 100%
	X8	8 22,9%	13 37,1%	8 22,9%	6 17,1%	0 0%	35 100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pertanyaan pertama responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau 17,1%, setuju sebanyak 21 orang atau 60%, netral sebanyak 2 orang atau 5,7%, tidak setuju sebanyak 6 orang atau 17,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan kedua, responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang atau 22,9%, setuju sebanyak 9 orang atau 25,7%, netral sebanyak 11 orang atau 31,4%, tidak setuju sebanyak 6 orang atau 17,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,9%. Pertanyaan ketiga, responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau 17,1%, setuju sebanyak 13 orang atau 37,1%, netral sebanyak 4 orang atau 11,4%, tidak setuju sebanyak 7 orang atau 20% dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 14,3%. Pertanyaan keempat, responden menjawab sangat

setuju sebanyak 3 orang atau 8,6%, setuju sebanyak 12 orang atau 34,3%, netral sebanyak 17 orang atau 48,6%, tidak setuju sebanyak 3 orang atau 8,6% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan kelima, responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang atau 5,7%, setuju sebanyak 11 orang atau 31,4%, netral sebanyak 16 atau 45,7%, tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5,7%. Pertanyaan keenam, responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang atau 14,3%, setuju sebanyak 11 orang atau 31,4%, netral sebanyak 13 orang atau 37,1%, tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5,7%. Pertanyaan ketujuh, responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang atau 22,9%, setuju sebanyak 13 orang atau 37,1%, netral sebanyak 12 orang atau 34,3%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,9%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,9%. Pertanyaan kedelapan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang atau 22,9%, setuju sebanyak 13 orang atau 37,1%, netral sebanyak 8 orang atau 22,9%, tidak setuju sebanyak 6 orang atau 17,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada.

c. Variabel Kualitas Karyawan

Tabel 4.3
Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Kualitas Karyawan

Variabel	Item	Total SS	Total S	Total N	Total TS	Total STS	Total
Kualias Karyawan	X1	6 17,1%	19 54,3%	5 14,3%	5 14,3%	0 0%	35 100%
	X2	3 8,6%	19 54,3%	6 17,1%	3 8,6%	4 11,4%	35 100%
	X3	4 11,4%	12 34,3%	13 37,1%	4 11,4%	2 5,7%	35 100%
	X4	6 17,1%	12 34,3%	6 17,1%	7 20,0%	4 11,4%	35 100%
	X5	3 8,6%	9 25,7%	14 40,0%	8 22,9%	1 2,9%	35 100%

	X6	4 11,4%	11 31,4%	11 31,4%	6 17,1%	3 8,6%	35 100%
	X7	5 14,3%	6 17,1%	11 31,4%	11 31,4%	2 5,7%	35 100%
	X8	8 22,9%	8 22,9%	15 42,9%	4 11,4%	0 0%	35 100%
	X9	9 25,7%	12 34,3%	9 25,7%	5 14,3%	0 0%	35 100%
	X10	9 25,7%	19 54,3%	3 8,6%	4 11,4%	0 0%	35 100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pertanyaan pertama responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau 17,1%, setuju sebanyak 19 orang atau 54,3%, netral sebanyak 5 orang atau 14,3%, tidak setuju sebanyak 5 orang atau 14,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 8,6%, setuju sebanyak 19 orang atau 54,3%, netral sebanyak 6 orang atau 17,1%, tidak setuju sebanyak 3 orang atau 8,6% dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11,4%. Pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang atau 11,4%, setuju sebanyak 12 orang atau 34,3%, netral sebanyak 13 orang atau 37,1%, tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5,7%. Pertanyaan keempat, responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau 17,1%, setuju sebanyak 12 orang atau 34,3%, netral sebanyak 6 orang atau 17,1%, tidak setuju sebanyak 7 orang atau 20,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11,4%. Pertanyaan kelima responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 8,6% , setuju sebanyak 9 orang atau 25,7%, netral sebanyak 14 orang atau 40,0%, tidak setuju sebanyak 8 orang atau 22,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,9%. Pertanyaan keenam, responden menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang atau 11,4%, setuju sebanyak 11 orang atau 31,4%, netral sebanyak 11 orang atau 31,4%, tidak

setuju sebanyak 6 orang atau 17,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 8,6%. Pertanyaan ketujuh, responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang atau 14,3%, setuju sebanyak 6 orang atau 17,1%, netral sebanyak 11 orang atau 31,4%, tidak setuju sebanyak 31,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 5,7%. Pertanyaan kedelapan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang atau 22,9%, setuju sebanyak 8 atau 22,9%, netral sebanyak 15 orang atau 42,9%, tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan kesembilan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau 25,7%, setuju sebanyak 12 orang atau 34,3%, netral sebanyak 9 orang atau 25,7%, tidak setuju sebanyak 5 orang atau 14,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan kesepuluh, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau 25,7%, setuju sebanyak 19 orang atau 54,3%, netral sebanyak 3 orang atau 8,6%, tidak setuju sebanyak 4 orang atau 11,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada.

d. Variabel Pencapaian Target Produksi

Tabel 4.4
Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Pencapaian Target
Produksi

Variabel	Item	Total SS	Total S	Total N	Total TS	Total STS	Total
Pencapaian Target Produksi	Y1	11 31,4%	14 40,0%	9 25,7%	1 2,9%	0 0%	35 100%
	Y2	11 31,4%	13 37,1%	10 28,6%	1 2,9%	0 0%	35 100%
	Y3	14 40,0%	11 31,4%	5 14,3%	5 14,3%	0 0%	35 100%

	Y4	9 25,7%	14 40,0%	11 31,4%	1 2,9%	0 0%	35 100%
--	----	------------	-------------	-------------	-----------	---------	------------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pertanyaan pertama responden menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 31,4%, setuju sebanyak 14 orang atau 40,0%, netral sebanyak 9 orang atau 25,7%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan kedua, responden menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 31,4%, setuju sebanyak 13 orang atau 37,1%, netral sebanyak 10 orang atau 28,6%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan ketiga, responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 40,0%, setuju sebanyak 11 orang atau 31,4%, netral sebanyak 5 orang atau 14,3%, tidak setuju sebanyak 5 orang atau 14,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada. Pertanyaan keempat, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau 25,7%, setuju sebanyak 14 orang atau 40,0%, netral sebanyak 11 orang atau 31,4%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,9% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau tidak ada.

4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas, secara khusus dilakukan dengan menjumlahkan skor korelasi antara item pertanyaan dengan item atau variabel konstruk.¹ peneliti menggunakan analisis SPSS sebagai alat uji instrument data yang berguna untuk mengetahui kevalidan atau tidaknya data yang berupa kuesioner. Dapat dikatakan pertanyaan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dapat diketahui dengan rumus, $df = n - k$ ($df = degree\ of\ freedom$, $n =$ jumlah responden). Dengan menggunakan teknik *pearson correlation* dengan tingkat signifikansinya

¹ Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Bandung: refka Aditama, 2013), 85.

sebesar 5% atau 0,05 maka diperoleh $df = 35 - 3 = 33$. Jadi nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,282. Berikut ini adalah hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rHitung	rTabel	Keterangan
Jam Kerja	X1.1	0,681	0,282	Valid
	X1.2	0,719	0,282	Valid
	X1.3	0,666	0,282	Valid
	X1.4	0,665	0,282	Valid
Pengalaman Kerja	X2.1	0,695	0,282	Valid
	X2.2	0,614	0,282	Valid
	X2.3	0,673	0,282	Valid
	X2.4	0,715	0,282	Valid
	X2.5	0,499	0,282	Valid
	X2.6	0,577	0,282	Valid
	X2.7	0,539	0,282	Valid
	X2.8	0,374	0,282	Valid
Kualitas Karyawan	X3.1	0,447	0,282	Valid

	X3.2	0,573	0,282	Valid
	X3.3	0,517	0,282	Valid
	X3.4	0,553	0,282	Valid
	X3.5	0,615	0,282	Valid
	X3.6	0,571	0,282	Valid
	X3.7	0,558	0,282	Valid
	X3.8	0,627	0,282	Valid
	X3.9	0,580	0,282	Valid
	X3.10	0,446	0,282	Valid
Pencapaian Target Produksi	Y1	0,735	0,282	Valid
	Y2	0,572	0,282	Valid
	Y3	0,822	0,282	Valid
	Y4	0,758	0,282	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas responden sebanyak 35 orang responden pada setiap item variable yaitu Jam Kerja (X1), Pengalaman Kerja (X2), Kualitas Karyawan (X3) dan Pencapaian Target Produksi (Y) memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dari itu, seluruh pertanyaan item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner, sebagai instrumen penelitian, secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud dari waktu ke waktu.² Pengujian reabilitas adalah kelanjutan dari uji validitas dimana yang dapat diuji adalah item yang reliabel. Metode *Cronbach Alpha* yang sering digunakan untuk mengukur skala rentangan. Nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,60, dimana dalam pengukuran uji reabilitas lebih besar dari 0,60 maka instrument dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika pengukuran uji reabilitas kurang dari 0,60 maka instrument tidak dikatakan reliabel. Dibawah ini adalah hasil dari uji reabilitas dari masing-masing variabel:

Gambar 4.4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	R Hitung	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Jam Kerja (X1)	0,617	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja (X2)	0,778	0,60	Reliabel
Kualitas Karyawan (X3)	0,741	0,60	Reliabel
Pencapaian Target Produksi (Y)	0,691	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji reabilitas responden sebanyak 35 orang responden pada setiap item variable yaitu Jam Kerja (0,617), Pengalaman Kerja (0,778), Kualitas Karyawan (0,741) dan Pencapaian Target Produksi (0,691) memiliki nilai lebih besar dari

² Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 98.

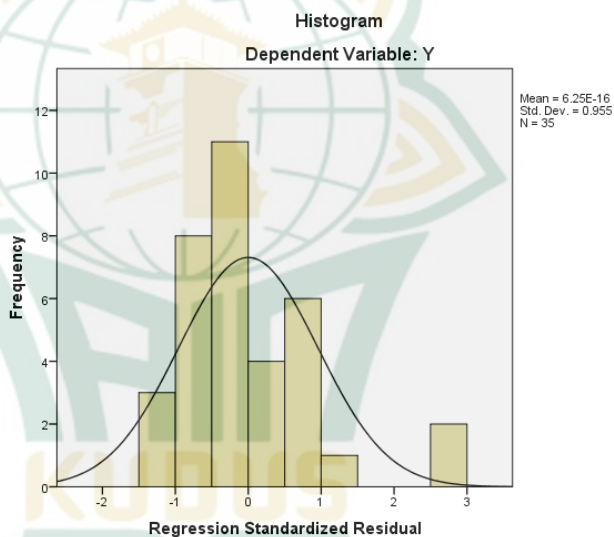
Cronbach Alpha 0,60. Maka, seluruh pernyataan dari variable tersebut dinyatakan reliable.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

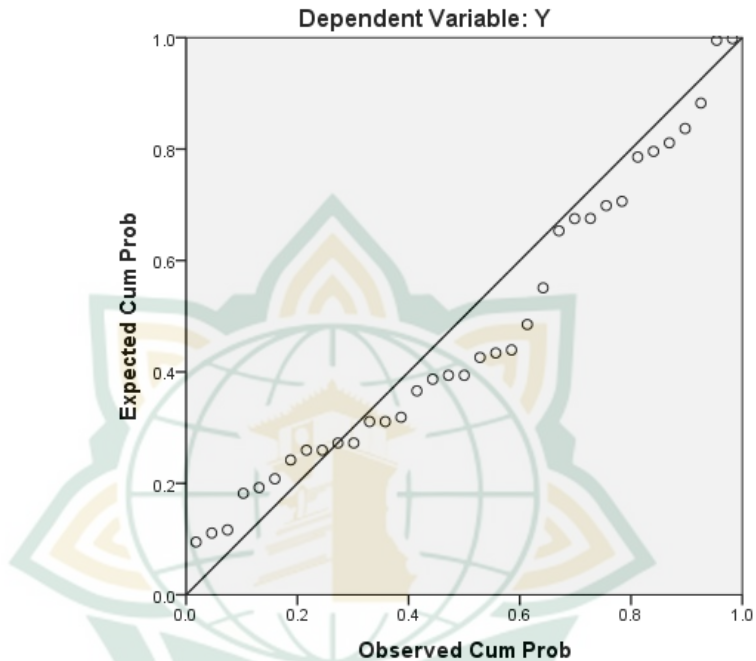
Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode grafis dan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Suatu distribusi dapat dianggap mengikuti distribusi normal jika p-value di atas 0,05.³ Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Histogram



³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik ekonomi dan Bisnis Islam Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. WADE Group, 2017), 109.

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan pada gambar 4.5 uji normalitas menunjukkan bahwa pola grafik histogram berdistribusi normal, karena pada gambar histogramnya menampilkan bentuk lonceng yang sempurna. Gambar 4.5 menggambarkan plot probabilitas normal yang menunjukkan bahwa data menunjukkan dispersi sepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga menunjukkan kesesuaian dengan pola distribusi normal dan memenuhi kriteria normalitas.

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.55336670
	Absolute	.163
Most Extreme Differences	Positive	.163
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel hasil uji normalitas menampilkan nilai Asymp untuk uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang dilambangkan dengan Sig dan bernilai 0,307 menunjukkan bahwa hasil pengamatan memiliki besaran yang melebihi ambang batas 0,05. Pengamatan ini menunjukkan bahwa nilai residual menunjukkan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi jam kerja, pengalaman kerja, dan kualitas karyawan. Ketika tidak ada korelasi antara variabel independen, model regresi berganda dianggap valid. Penilaian nilai *Tolerance* and *Variance Inflation Factor* (VIF) sangat penting dalam menentukan adanya multikolinearitas dalam model regresi. Kedua ukuran tersebut dapat menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya, dengan nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) >10.⁴

⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 41.

Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Gambar 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Jam Kerja	0,195	5,127	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,209	4,788	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kualitas Karyawan	0,259	3,855	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari variabel Jam Kerja, nilai *tolerance* 0,195 dan VIF 5,127. Variabel Pengalaman Kerja, nilai *tolerance* 0,209 dan VIF 4,788. Variabel Kualitas Karyawan, nilai *tolerance* 0,259 dan VIF 3,855. Dapat dikatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas ditunjukkan ketika nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF tetap berada di bawah 10. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti multikolinearitas antar variabel Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Kualitas Karyawan dalam kaitannya dengan Pencapaian Target Produksi.

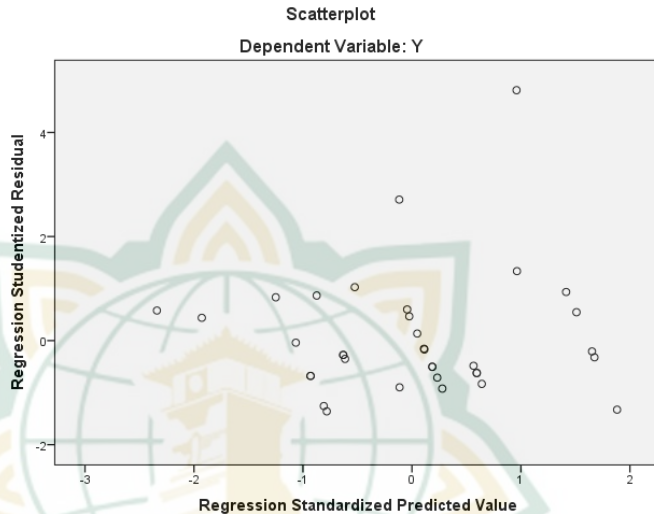
c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidakserupaan *variance* dari suatu residual observasi ke observasi lainnya. Dengan metode uji grafik menggunakan *grafik scatterplot* dengan melihat pola-pola titik pada *scatterplot* regresi. Jika grafik tidak menunjukkan pola yang terlihat dan titik-titik data terdistribusi secara merata pada sumbu 0 hingga sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Konsekuensinya, model regresi ini dapat dianggap sebagai representasi yang kuat dan andal dari hubungan antar variabel.⁵ Adapun hasil uji

⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 125.

heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah sebagai berikut :

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Menurut representasi visual yang disajikan pada Gambar 4.9, dapat diamati bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Kesimpulan ini diambil dari pemerataan titik data baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y. Selain tidak adanya pola yang dapat dilihat, ada juga kurangnya gelombang, pelebaran, dan penyempitan. Analisis mengarah pada penentuan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang dapat dilihat.

6. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui berapa variabel independen, seperti pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, dan kualitas karyawan dengan variabel terikat pencapaian target produksi pada UMKM Konveksi Debby Hijab. Adapun hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Gambar 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan t)	.029	.624		.047	.963
	X1	.430	.094	.386	4.575	.000
	X2	.198	.042	.383	4.694	.000
	X3	.120	.034	.261	3.571	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Adapun persamaan regresi linear berganda pada umumnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 029 + 0,430 + 0,198 + 0,120 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (dependen)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_i : Koefisien regresi

X_1 : Jam Kerja

X_2 : Pengalaman Kerja

X_3 : Kualitas Karyawan

X_i : Pencapaian Target Produksi

e : *Error*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat hasil dari menggunakan rumus regresi yaitu :

1) Nilai konstanta (a) sebesar 029 (bernilai positif).

Hal ini berarti bahwa variabel jam kerja (X1), pengalaman kerja (X2), dan kualitas karyawan (X3) tidak berpengaruh karena memiliki nilai tetap.

Koefisien variabel jam kerja (X1) sebesar 0,430. Artinya jika koefisien bernilai positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik. Apabila

- ketrampilan kerja karyawan naik sebesar 1% maka dapat meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,430.
- 2) Koefisien variabel pengalaman kerja (X₂) sebesar 0,198. Artinya jika koefisien bernilai positif, menunjukkan bahwa pengalaman kerja karyawan dapat mempengaruhi pencapaian target produksi. Apabila pengalaman kerja karyawan naik sebesar 1% maka dapat meningkatkan pencapaian target produksi sebesar 0,198.
 - 3) Koefisien variabel kualitas karyawan (X₃) sebesar 0,120. Artinya apabila kualitas karyawan naik semakin baik atau naik sebesar 1% maka dapat meningkatkan pencapaian target produksi sebesar 0,120.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk memastikan signifikansi statistik dari dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi, khususnya dalam hal efek parsialnya pada pengamatan. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Keputusan yang diambil jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka tidak terjadi pengaruh. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka terjadi pengaruh. Nilai t_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$ dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel. $df = 35 - 3 - 1 = 31$ dengan taraf signifikan uji dua sisi yaitu $5\% = 0,05 : 2 = 0,025$. Jadi dapat diketahui t_{tabel} yaitu 2,03951. Adapun hasil uji t sebagai berikut :

Gambar 4.
10 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.624		.047	.963

X1	.430	.094	.386	4.575	.000
X2	.198	.042	.383	4.694	.000
X3	.120	.034	.261	3.571	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Tabel yang disajikan di atas menggambarkan dampak identifikasi variabel independen terhadap variabel dependen:

1) **Pengaruh jam kerja terhadap pencapaian target produksi**

Pada variabel jam kerja, nilai t_{hitung} sebesar 4,575. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,039 dengan tingkat signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian target produksi.

2) **Pengaruh pengalaman kerja terhadap pencapaian target produksi**

Pada variabel pengalaman kerja, nilai t_{hitung} sebesar 4,694. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,039 dengan tingkat signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian target produksi.

3) **Pengaruh kualitas karyawan terhadap pencapaian target produksi**

Pada variabel kualitas karyawan, nilai t_{hitung} sebesar 3,571. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,039 dengan tingkat signifikannya 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel kualitas karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian target produksi.

c. **Uji Koefisien determinasi (R^2)**

Pengujian koefisien determinasi ialah pengujian dengan penggunaan pengukuran seberapa baik kemampuan model ketika menjelaskan perubahan

bermacam variabel terikatnya. Adapun hasil pengujian koefisien determinasinya seperti di bawah :

Gambar 4.12
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

R	R Square	Adjusted Square	R
.978 ^a	.957	.953	

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Sesuai dengan tabel sebelumnya menunjukkan bahwasannya nilai Adjusted R Square senilai 0,953. Perihal tersebut menjelaskan bahwasannya variabel jam kerja (X1), pengalaman kerja (X) dan kualitas karyawan (X3) terhadap pencapaian target produksi (Y) berpengaruh senilai 95,3%. Kemudian terdapat sisa (100% - 95,3% = 4,7%) bisa diberikan pengaruh atas variabel lainnya yang tak ada pada riset ini.

d. Uji Stimulan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai variabel independen yang secara kolektif memberikan dampak signifikan secara statistik pada variabel dependen.⁶ Dasar pengambilan keputusan uji ini ialah bila nilai $\text{sig} < 0,005$, atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan ada pengaruh bersama-sama Antara variabel X terhadap Y, begitu pula sebaliknya. Guna menentukan besarnya F_{tabel} maka dapat menggunakan rumus $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$. untuk k variabel bebas = 3, untuk n = sampel (35) dan nilai $\alpha = 0,05$, $F(3; 35-3) = 3,32$ = pada tabel F_{tabel} yaitu 2,901.

⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Depublish, 2012), 142.

Gambar 4.13
Uji Stimulan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	231.189	3	77.063	229.457	.000 ^b
Residual	10.411	31	.336		
Total	241.600	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Hasil uji anova pada tabel di atas didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($229,457 > 2,901$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan kualitas karyawan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian tujuan produksi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pencapaian Target Produksi pada UMKM Konveksi Debby Hijab

Penelitian ini memperlihatkan hasil pengujian bahwa variabel jam kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian target produksi pada UMKM konveksi Debby Hijab. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} senilai 4,575. Artinya nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dari nilai t_{tabel} 2,039 dengan tingkat signifikasinya 0,000 yaitu lebih rendah dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima beserta H_0 ditolak artinya variabel jam kerja memberikan pengaruh dengan signifikan pada pencapaian target produksi. Dilihat dari hasil uji linear berganda variabel jam kerja (X1) sebesar 0,430. Apabila jam kerja (X1) naik sebesar 1% maka pencapaian target produksi (Y) otomatis naik sebesar 0,430. Pengamatan ini menunjukkan korelasi positif antara peningkatan jam kerja dan pencapaian target produksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu Putu Ratih Purnami dan Made Heny Urmila Dewi yang menunjukkan adanya korelasi positif antara jam kerja dengan produktivitas atau produksi. Selain itu, dalam penelitian lainnya yaitu Misra Yeni R dan Salmi Okmaida yang mengungkapkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang menyangkut pencapaian target produksi.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pencapaian Target Produksi pada UMKM Konveksi Debby Hijab

Penelitian ini memperlihatkan hasil pengujian bahwa variabel pengalaman kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian target produksi pada UMKM konveksi Debby Hijab. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} senilai 4,694. Artinya nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dari nilai t_{tabel} 2,039 dengan tingkat signifikasinya 0,000 yaitu lebih rendah dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima beserta H_0 ditolak artinya variabel pengalaman kerja memberikan pengaruh dengan signifikan pada pencapaian target produksi. Dilihat dari hasil uji linear berganda variabel pengalaman kerja (X_2) sebesar 0,198. Apabila pengalaman kerja (X_2) naik sebesar 1% maka pencapaian target produksi (Y) otomatis naik sebesar 0,198. Dengan hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi pengalaman kerja maka pencapaian target produksinya semakin tercapai atau terjadi peningkatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hana Maskhufatuz Zahro, Bambang Suyadi, dan Sutrisno Djaja yang menemukan bahwa kinerja karyawan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan produksi dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman kerja. Sehingga jelaslah bahwa pengalaman kerja adalah aset utama bagi seorang karyawan untuk menekuni bidang pekerjaan tertentu, dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin baik kinerjanya atau kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3. Pengaruh Kualitas Karyawan terhadap Pencapaian Target Produksi pada UMKM Konveksi Debby Hijab

Penelitian ini memperlihatkan hasil pengujian bahwa variabel kualitas karyawan memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian target produksi pada UMKM konveksi Debby Hijab. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} senilai 3,571. Artinya nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dari nilai t_{tabel} 2,039 dengan tingkat signifikasinya 0,001 yaitu lebih rendah dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima beserta H_0 ditolak artinya variabel kualitas karyawan memberikan pengaruh dengan signifikan pada pencapaian target produksi. Dilihat dari hasil uji linear berganda variabel kualitas karyawan (X_3) sebesar 0,120. Apabila kualitas karyawan (X_3) naik sebesar 1% maka pencapaian target produksi (Y) otomatis naik sebesar 0,120. Dengan hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi kualitas karyawan maka pencapaian target produksinya semakin tercapai atau terjadi peningkatan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kulsum, Eris Juliansyah dan Heri Patandung yang mengungkapkan bahwa kualitas karyawan berpengaruh signifikan terhadap keterpacaian target produksi.

4. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Kualitas Karyawan terhadap Pencapaian Target Produksi pada UMKM Konveksi Debby Hijab

Penelitian ini memperlihatkan hasil pengujian bahwa variabel jam kerja, pengalaman karyawan dan kualitas karyawan secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian target produksi pada UMKM konveksi Debby Hijab. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($229,457 > 2,901$) dan nilai signifikansinya 0,000 yaitu lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti jam kerja, pengalaman kerja, dan kualitas karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian target produksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Purnami dan Urmila Dewi yang menunjukkan adanya korelasi positif antara jam kerja dengan produktivitas atau produksi.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Hana Maskhufatuz Zahro, Bambang Suyadi, dan Sutrisno Djaja yang menemukan bahwa kinerja karyawan dalam hal pencapaian target produksi dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman kerja.

Dan penelitian ini juga senada dengan penelitian oleh Siti Kulsum, Eris Juliansyah dan Heri Patandung yang mengungkapkan bahwa kualitas karyawan berpengaruh signifikan terhadap keterpacaian target produksi.

